

Songsheet Transisi Penabulu & Oxfam: Keterikatan yang Membebaskan

Memahami Proses Transisi Yayasan Penabulu dengan Oxfam Internasional

Versi November 2024

Meringkus Kesenjangan

Kesenjangan kian nyata di depan mata. Sejak 2020, 5 orang terkaya di dunia makin berhasil melipatgandakan kemakmuran mereka. Pada masa yang sama, hampir 5 miliar manusia lainnya terpuruk makin miskin—kesulitan dan kelaparan menyatu dalam keseharian. Jika percepatan kesenjangan ini terus berlanjut, kita akan butuh 230 tahun untuk memberantas kemiskinan, tapi kita cuma akan butuh 10 tahun saja untuk punya triliuner pertama dalam sejarah dunia.¹

Kalimat-kalimat itu terkesan dramatis, akan tetapi tak bisa dihindari. Selugas apa pun penyampaiannya, isu kesenjangan atau ketidaksetaraan ini memang akan tetap menyentak drama:

Dalam 9 tahun sejak 1990 sampai 2019, tingkat ketidaksetaraan global cenderung menurun nyaris drastis. Indeks Gini² global terjun dari sekitar 70 pada 1990 menjadi 62 pada 2019—cerminan kemajuan penting dalam mengurangi ketidaksetaraan dunia. Namun, pandemi COVID-19 membalik kecenderungan itu, dan menjadi salah satu pemicu peningkatan terbesar kesenjangan global dalam tiga dekade terakhir.³ Tak kurang dari 5 miliar manusia pada 2020 menjadi lebih miskin dibanding tahun sebelumnya. Mereka ini kebanyakan adalah kaum perempuan, kelompok etnis tertentu, dan kelompok-kelompok marjinal.

Ketika 60% penduduk dunia itu jadi lebih miskin, kekayaan para miliuner malah meningkat tajam sampai 34%. Kemakmuran mereka berlipat ganda tiga kali lebih

¹ *Inequality Inc. How Corporate Power Divides Our World and The Need for a New Era of Public Action*, Oxfam International, January 2024

² **Index Gini:** ukuran yang dikembangkan Corrado Gini, ahli statistik dan sosiolog Italia untuk merepresentasikan kesenjangan pendapatan, kekayaan, atau konsumsi dalam suatu negara atau kelompok sosial.

³ *10. Reduced Inequalities: Progress and setbacks in reducing income inequalities; Atlas of Sustainable Development Goals 2023*, World Bank, 2023. <https://datatopics.worldbank.org/sdgoalatlas/goal-10-reduced-inequalities> (diakses pada 30 Januari 2024)

cepat dibanding laju inflasi dengan mengeksploitasi pekerja, menghindari pajak, memprivatisasi sektor publik, dan menyokong perubahan iklim, yang semuanya itu menyuburkan kesenjangan serta ketidaksetaraan.

Kesenjangan itulah di antara yang diperangi Oxfam. Konflik, ketidakadilan, kesenjangan, dan penyangkalan hak-hak dasar manusia, bagi Oxfam adalah penyebab utama kemiskinan, yang karenanya harus diakhiri terutama dengan cara memberdayakan kaum miskin.⁴ Kini, 2024, kesenjangan itu makin banal menyata dan membahayakan karena hampir-hampir diterima menjadi kewajaran baru, *a new normal*.

⁴ Konstitusi Yayasan Oxfam Internasional (Stichting Oxfam International)

Konfederasi Oxfam

Oxfam adalah konfederasi internasional yang saat ini beranggotakan 21 organisasi⁵ yang saling bekerja sama di lebih dari 90 negara. Mereka adalah **organisasi-organisasi independen yang berafiliasi dengan Oxfam**, yang bersama-sama membangun gerakan global masyarakat sipil untuk memerangi kesenjangan dan ketidakadilan demi memberantas kemiskinan.

Ikatan kerja sama dalam Konfederasi itu berbentuk “keterikatan yang lepas”: tiap anggota punya kebebasan bergerak untuk mencapai tujuan masing-masing, namun tetap terikat secara kolektif oleh visi bersama dalam jangka panjang yang diterjemahkan menjadi strategi bersama berskala global. **Seluruh anggota konfederasi akan secara pleno menyepakati aspek apa saja yang perlu diatur bersama** dalam suatu Musyawarah anggota (*Affiliate Business Meeting/ABM*), yang diselenggarakan kapan saja diperlukan oleh para anggota, tapi sekurang-kurangnya dilaksanakan setahun sekali.

Konfederasi Oxfam diadministrasi oleh Dewan Oxfam, yang tugasnya adalah melaksanakan mandat-mandat Musyawarah anggota tersebut.

Jejaring Keberagaman

Sejak Maret 2013, Oxfam Internasional secara resmi meneguhkan prinsip **jejaring keberagaman, diversified network**, sebagai komitmen dan tulang punggung tata laksana konfederasinya. Yakni membebaskan para anggota Konfederasi Oxfam Internasional, untuk menentukan cara-cara bekerja sesuai konteks lokal masing-masing.

Indonesia merupakan negara dengan populasi terbesar nomer empat yang memiliki jumlah umat muslim terbanyak di dunia. Indonesia menjadi poros kekuatan di benua Asia dengan ekonomi yang terus bertumbuh dan membawa pengaruh dalam politik luar negeri yang dibawakan dalam ASEAN, G20 dan fora

⁵ 21 anggota Konfederasi Oxfam sampai 2023: Oxfam America (USA), Oxfam Australia, Oxfam in Belgium, Oxfam Brasil, Oxfam Canada, Oxfam Colombia, Oxfam Denmark, Oxfam France, Oxfam Germany, Oxfam Great Britain, Oxfam Hong Kong, Oxfam India, Oxfam Intermón (Spain), Oxfam Ireland, Oxfam Italy, Oxfam Mexico, Oxfam Aotearoa (New Zealand), Oxfam Novib (Netherlands), Oxfam Québec, Oxfam South Africa, dan Kadın Emegini Değerlendirme Vakfı (KEDV, Foundation for the Support of Women's Work, Turkey).

internasional lainnya. Oleh karenanya, kepemimpinan masyarakat sipil di Indonesia pada proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan menjadi kunci bukan hanya di Indonesia namun pada lingkup kawasan Asia Tenggara dan internasional.

Sementara itu, sampai saat ini, belum ada “Oxfam Indonesia”. Oxfam yang berkegiatan di Indonesia adalah Oxfam Great Britain (GB) yang mendirikan *Country Office* bernama “Oxfam (GB) di Indonesia”. Belum ada Oxfam lokal.

Untuk menciptakan jejaring keberagaman, didahului studi kelayakan pada tahun 2015 dan rangkaian proses analisis dan pertimbangan mendalam, akhirnya pada awal 2021 Oxfam di Indonesia mulai melakukan proses eksplorasi untuk menemukan calon afiliator — calon anggota Konfederasi Oxfam Internasional— dari antara organisasi-organisasi masyarakat sipil di Indonesia.

Perjalanan eksplorasi tersebut mempertemukan Oxfam dan Penabulu. **Penabulu dinilai punya akar kelokalan dan keindonesiaan yang kukuh, visi dan aspirasi untuk berdampak di Indonesia, Regional dan Internasional, serta keberanian untuk beradaptasi agar terus relevan sebagai organisasi masyarakat sipil** yang karenanya — setelah melampaui rangkaian panjang sesi peninjauan, perbincangan dan pelibatan — Penabulu dianggap tepat oleh Oxfam untuk diundang menjadi Calon Anggota dala.

Penabulu, Organisasi Sumber Daya bagi Masyarakat Sipil di Indonesia

Penabulu konsisten mendorong dan mendampingi proses pertumbuhan banyak organisasi masyarakat sipil (OMS) sejak berdirinya pada 2002. Awal 2000-an itu, Penabulu mencita-citakan transparansi dan akuntabilitas OMS di Indonesia, yang masa itu masih menjadi sesuatu yang lebih mudah diwacanakan daripada dikonkretkan, karena memang tak banyak pihak yang terbiasa dengan standar-standar pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dengan visinya, “*towards transparency and accountability...*”, Penabulu berfokus lebih banyak kepada kerja-kerja peningkatan kecakapan serta pendampingan pengelolaan keuangan OMS.

Satu dekade kemudian, pada 2010-an, ketika transparansi dan akuntabilitas sudah menjadi kelaziman-baru (*new normal*) di hampir semua OMS, Penabulu beralih fokus kepada upaya-upaya penguatan kelembagaan dan pengelolaan program-program OMS. “*Strengthening civil society organization*”, sembari tetap menggiatkan kerja-kerja merawat transparansi dan akuntabilitas.

Pada dekade berikutnya, sejak awal 2020-an, Penabulu mendorong dirinya untuk berperan sebagai “organisasi sumber daya”, *resource organization*, bagi masyarakat sipil. Penabulu bertekad memobilisasi, mengelola, dan mentransformasi energi yang diperoleh untuk didistribusikan menjadi sumber daya-sumber daya penguatan, pemberdayaan, dan penjaminan keberlangsungan organisasi masyarakat sipil di Indonesia. Maka, sepanjang 2021 sampai 2023, sebagai organisasi sumber daya bagi masyarakat sipil, Penabulu berfokus mengurus 9 isu strategis⁶ yang ditata laksana oleh 5 Direktorat,⁷ dengan dukungan lebih dari 120 personil di tingkat pusat, ditunjang ratusan pekerja lapangan di 30 provinsi di Indonesia—di lebih dari 200 kabupaten dan kota; Mengelola dana lebih dari USD17,5 juta per tahun; Bermitra dengan, dan menyalurkan dana bagi, 80-an OMS lokal dan nasional.

Pada tahun-tahun 2021–2023 itulah konsistensi peran Penabulu sebagai pendorong pemberdayaan organisasi masyarakat sipil saling bertemu di lintasan yang sama dengan jalan pergerakan jejaring keberagaman Oxfam di Indonesia.

Penabulu kemudian menyambut tawaran untuk menjadi Calon Anggota secara resmi dengan mengirimkan aplikasi kepada Oxfam pada 21 Agustus 2023.

⁶ 9 isu strategis: Inclusive Development, Sustainable Market, Public-Private-Community Partnership, Environment and Climate Change, Rural Development, Public Health, Public Accountability, Civic Space Strengthening, dan Justice of Digital Transformation.

⁷ 5 direktorat: Direktorat Pengelola Hibah, Jejaring Implementasi, Institut Riset, Respons Bencana, dan CSRO

Afiliasi: Keanggotaan yang Membebaskan

Penabulu memandang baik tawaran untuk menjadi anggota dalam konfederasi Oxfam karena sejak semula mendapati **kesamaan visi dan tujuan** kedua lembaga. Tambah lagi, bentuk **konfederasi** dan prinsip **jejaring keberagaman** Oxfam merupakan cara bertumbuh secara strategis yang ideal bagi Penabulu.

Pada satu sisi, **Oxfam punya visi terciptanya dunia yang adil dan berkelanjutan:**

Dunia yang kesejahteraan manusia dan kelestarian buminya menjadi prioritas utama dalam ekonomi; Tempat perempuan dan anak-anak perempuan hidup bebas dari kekerasan dan diskriminasi; Dunia yang krisis iklimnya terkendali; Dunia yang sistem pemerintahannya inklusif dan memungkinkan pwenangnya dituntut bertanggung jawab. Pada sisi lain, **Penabulu punya visi terciptanya masyarakat sipil Indonesia yang berdaya** bagi terpeliharanya demokrasi dan pemenuhan hak warga. Meski tak identik, **kedua sisi itu pada dasarnya serupa belaka:** Dunia yang adil dan berkelanjutan akan tercipta hampir dengan sendirinya jika masyarakat sipilnya berdaya; Sebaliknya, dalam dunia yang adil dan berkelanjutan, masyarakat sipilnya tentu berdaya.

Bagi Oxfam, konflik, ketidakadilan, ketidaksetaraan, dan penyangkalan hak-hak asasi manusia adalah penyebab utama kemiskinan, yang karenanya harus diakhiri terutama dengan cara memberdayakan kaum miskin. Meski memilih pendekatan berbeda, yaitu mendorong keberdayaan dan keberlanjutan posisi serta peran organisasi masyarakat sipil, **tujuan Penabulu sama dengan Oxfam: memangkas penyebab-penyebab utama kemiskinan yang menyangsakan masyarakat.**

Sebagai Calon Anggota Konfederasi Oxfam, Penabulu akan menjadi salah satu anggota Konfederasi yang independen. Bersama anggota lainnya, Penabulu akan ikut menyepakati berbagai prioritas dan tujuan bersama, serta menyumbangkan kekuatan dan keahlian kepada Konfederasi untuk mencapai tujuan-tujuan bersama tersebut. Jalinan relasi keanggotaan dalam konfederasi yang saling melengkapi ini akan dapat leluasa terselenggara oleh prinsip dan

komitmen **jejaring keberagaman Oxfam yang melengkapi keunggulan sistem konfederasinya.**

Penabulu, Calon Anggota Konfederasi Oxfam

Pada *Affiliate Business Meeting* Oxfam 28–29 November 2023, Yayasan Penabulu resmi dikukuhkan sebagai “Calon Anggota” (*Prospective Affiliate*) Konfederasi Oxfam.

“ Penabulu membawa oleh-oleh keberagaman dan pengalaman untuk Keluarga Besar Oxfam. Ini dia Organisasi yang bukan hanya menambah nilai bagi Oxfam, mereka ke sini untuk menantang struktur dan budaya kita—menuntut kita mempertanggungjawabkan komitmen menjadi Konfederasi Feminis Berkonteks Lokal!”

(Aruna Rao, OI Board Chair & Damian Roza, Affiliate Business Meeting Chair, dalam Komunike ABM 29 November 2023)

Status Calon anggota itu akan disandang Penabulu selama dua tahun, sebelum dapat berlanjut menjadi anggota (*Full-Affiliate*). Jika kelak dalam *Affiliate Business Meeting* dua tahun mendatang status Penabulu disetujui menjadi anggota-penuh Konfederasi Oxfam, “Penabulu Oxfam” akan secara resmi berfungsi sebagai “Oxfam Indonesia”.

“ Di dunia yang tak henti berubah, para pembelajar akan mewarisi bumi, sementara yang berhenti belajar akan berpuas diri, merasa layak mendapat seisi dunia—dunia yang sejatinya sudah tiada: berubah!

Eric Hoffer, Reflections on the Human Condition (1973)

Tentang Dokumen ini

Dokumen *songsheet*: *Keterikatan yang Membebaskan, Memahami Proses transisi Yayasan Penabulu dengan Oxfam Internasional* ini adalah **panduan umum (“Panduan”)** yang digunakan secara internal untuk memahami proses transisi Yayasan Penabulu (“Penabulu”) dengan Oxfam Internasional (“Oxfam”).

Songsheet ini disusun untuk menyajikan informasi kepada staff, guna memahami proses transisi dan keanggotaan Penabulu dalam konfederasi Oxfam dalam berbagai diskusi yang mungkin terjadi dengan para pemangku kepentingan di luar organisasi, seperti para (namun tidak terbatas) mitra, pemerintah, donor Penabulu dan Oxfam; dan anggota konfederasi Oxfam lainnya. Informasi terkandung dalam *songsheet* dapat digunakan sebagai bahan dan narasi saat menghasilkan produk komunikasi lainnya yang dibuat oleh organisasi untuk menjelaskan proses transisi dan keanggotaan Penabulu dalam konfederasi Oxfam.

Jika ada pertanyaan tentang proses transisi dan keanggotaan Penabulu-Oxfam yang belum termuat dalam *songsheet* ini, sila hubungi:

Kontak:

Maria Lauranti, Country Director (mlauranti@oxfam.org.uk)

Eko Kurniawan, Direktur Eksekutif (eko@penabulu.id)

Tanya Jawab

Mengenai proses transisi dan keanggotaan dalam konfederasi

1. Apa maksud dengan **proses afiliasi**?

Model tata kelola organisasi yang digunakan oleh Oxfam di tingkat global adalah konfederasi. Sebagai konfederasi, **pengambilan keputusan dilakukan secara kolektif dengan menjunjung keberagaman, kesetaraan dan inter-**

dependensi seluruh anggota dalam konfederasi. Saat ini anggota konfederasi Oxfam berjumlah 21 tersebar di beberapa negara⁸.

Proses afiliasi **merupakan mekanisme untuk organisasi masyarakat sipil lokal menjadi anggota konfederasi Oxfam.** Di Indonesia, Yayasan Penabulu mengambil langkah afiliasi untuk menjadi anggota konfederasi Oxfam.

2. Mengapa Oxfam dan Penabulu melakukan proses afiliasi ini?

Langkah afiliasi ini merupakan bentuk keyakinan Oxfam terhadap **kapasitas lokal untuk meneruskan upaya memerangi kesenjangan dan kemiskinan dengan cara-cara yang pendekatan yang lebih sesuai dengan konteks lokal,** khususnya di Indonesia. Hal ini juga sesuai dengan prinsip *'diversified network'* atau jejaring keberagaman yang dimiliki Oxfam. Melalui prinsip tersebut, setiap afiliator Oxfam (organisasi-organisasi anggota Konfederasi Oxfam Internasional) memiliki independensi dan kebebasan untuk menentukan cara-cara bekerja sesuai konteks lokal masing-masing. Di saat yang bersamaan, **Penabulu juga memiliki aspirasi untuk menciptakan dampak yang besar dan menjadi bagian dari jejaring global dengan prinsip-prinsip yang berakar secara lokal. Selain itu, Penabulu juga memiliki misi untuk membangun jaringan dan ekosistem yang saling berdampingan bersama mitra-mitra lintas batas.** Sehingga, menjadi anggota afiliator Konfederasi Oxfam Internasional merupakan hal yang sesuai dengan misi Penabulu tersebut.

Proses afiliasi ini didahului dengan serangkaian analisis dan pertimbangan mendalam sejak tahun 2020, hingga akhirnya pada awal 2021 Oxfam menemukan calon afiliator di antara organisasi-organisasi masyarakat sipil di Indonesia, yaitu **Penabulu, yang dinilai punya akar kelokalan dan keindonesiaan yang kukuh dan misi yang sama dengan Oxfam dalam**

⁸ <https://www.oxfam.org/en/what-we-do/about/how-we-are-organized>

memerangi kesenjangan dan kemiskinan, serta pemenuhan hak sosial, politik dan ekonomi warga negara Indonesia.

3. Setelah berafiliasi dengan Oxfam, apakah Penabulu akan menjadi lembaga donor? Apakah Penabulu akan menjadi lembaga internasional? Apakah Penabulu akan berubah?

Tidak. Penabulu adalah bagian dari masyarakat sipil yang memilih peran sebagai “organisasi sumber daya”, *resource organization*, bagi masyarakat sipil di Indonesia, sehingga bersama-sama dengan beragam mitra strategis, mampu memperjuangkan agenda kemanusiaan dan pembangunan. Penabulu tetap berfokus memobilisasi, mengelola, dan mentransformasi energi yang diperoleh untuk didistribusikan menjadi sumber daya-sumber daya penguatan, pemberdayaan, dan penjaminan keberlangsungan organisasi masyarakat sipil di Indonesia. Penabulu akan menetapkan strategi dan model operasional yang sesuai untuk mencapai tujuan organisasi.

4. Apakah mungkin jika proses afiliasi gagal? Apa yang akan terjadi jika proses afiliasi gagal?

Saat ini Penabulu sedang dalam proses menjadi anggota konfederasi Oxfam. Dalam proses ini Oxfam dan Penabulu sama-sama memiliki kedaulatan untuk menyepakati visi dan misi bersama dalam memperjuangkan dunia yang penuh dengan keadilan. Oxfam dan Penabulu memiliki harapan dengan bergabungnya Penabulu sebagai anggota konfederasi, hal tersebut akan membawa kepemimpinan lokal dari Indonesia untuk menciptakan dampak bagi Indonesia dan global. Namun, **setiap anggota konfederasi Oxfam memiliki hak untuk keluar dari konfederasi ketika tidak lagi memiliki visi dan misi yang sama.**

5. Apakah Penabulu akan lenyap dan menjadi Oxfam Indonesia?

Tidak. Sebagai anggota konfederasi, Penabulu tetap memiliki identitas, kedaulatan, dan kepemimpinan sebagai Yayasan berdasarkan aturan yang berlaku di Indonesia.

6. Bagaimana proses sign off terhadap visibility dan kontrak selama masa transisi berjalan?

Semua urusan terkait *branding* perlu dikonsultasikan dan disetujui oleh pimpinan Oxfam dan Penabulu.

7. Apa harapan jangka panjang dari peran Penabulu sebagai bagian dari konfederasi Oxfam?

Penabulu berharap dapat memanfaatkan sepenuhnya kapasitas konfederasi Oxfam di masa depan untuk aktif berkontribusi dalam mewujudkan visi organisasi: "Masyarakat Indonesia Yang Berdaulat dan Makmur yang Adil, Inklusif, dan Aman. (*Sovereign and Prosperous Indonesian Society that is Just, Inclusive, and Safe*)"

Mengenai Oxfam dan Penabulu di masa yang akan datang

8. Apakah Oxfam akan menutup kantornya di Indonesia?

Ya, dengan hadirnya Penabulu sebagai anggota konfederasi Oxfam, maka selain menjalankan peran sebagai organisasi sumber daya, Penabulu akan menguatkan *legacy* Oxfam dengan kepemimpinan yang dikelola penuh oleh Penabulu di Indonesia. **Oxfam secara bertahap dan bertanggung jawab akan melakukan serah terima program kepada Penabulu dan deregistrasi sebagai Organisasi Asing.** Proses ini akan selesai di tahun 2025, dan disaat yang bersamaan Oxfam akan memberikan seluruh dukungan yang dibutuhkan pada masa transisi hingga Penabulu sepenuhnya menjadi afiliasi resmi Oxfam yang beroperasi di Indonesia. Usai masa transisi Penabulu akan menjadi anggota resmi dalam konfederasi Oxfam.

9. Apa yang dimaksud dengan **deregistrasi**?

Sebagai organisasi masyarakat sipil asing, Oxfam wajib mendaftarkan programnya ke Kementerian Luar Negeri dan menandatangani Memorandum Saling Pengertian dengan Kementerian Sosial sebagai basis perizinan beroperasi di Indonesia. Deregistrasi adalah **proses untuk menutup program dan kerjasama dengan Pemerintah Indonesia yang wajib dilakukan oleh organisasi masyarakat sipil asing yang tidak lagi menjalankan programnya di Indonesia**. Saat deregistrasi selesai maka Oxfam secara resmi dan legal sudah tidak lagi beroperasi di Indonesia, sehingga akan dilanjutkan oleh Penabulu sebagai anggota konfederasi Oxfam.

10. Apakah **Oxfam akan memberhentikan (lay off) seluruh staf Oxfam di Indonesia?**

Ya, **secara bertahap dan bertanggung jawab sesuai dengan masa kerja masing-masing staf**. Oxfam menghormati komitmen dan tanggung jawab Oxfam terhadap setiap pihak yang terlibat dalam kerja-kerja Oxfam, termasuk staf kami di Indonesia. **Oxfam akan memastikan bahwa setiap staf Oxfam mendapatkan hak-hak mereka hingga masa kerja mereka berakhir di Oxfam**.

11. Jika Penabulu telah menjadi bagian dari konfederasi Oxfam, ke mana staf Oxfam di Indonesia akan pergi?

Semua staf akan berakhir perjanjian kerjanya dengan Oxfam pada saat proses deregistrasi selesai. Staf Oxfam dapat bekerja di Penabulu melalui mekanisme rekrutmen secara terbuka sekiranya mereka berminat.

12. Apakah akan ada **perubahan struktur organisasi dalam Penabulu yang mempengaruhi kinerja Penabulu sebagai Organisasi Masyarakat Sipil?**

Penabulu akan **menetapkan strategi organisasi sebagai afiliator dan menyesuaikan model operasional organisasi** sehingga Penabulu dapat mencapai tujuannya.

13. Bagaimana dengan program-program yang saat ini sedang berlangsung di Oxfam di Indonesia, apakah akan secara otomatis dipindahkan ke Penabulu?

Program yang berlangsung dan akan selesai di tahun 2025 akan terus dilanjutkan oleh tim program terkait di Oxfam. Program yang berlangsung dan akan selesai setelah tahun 2025, akan menempuh skema penyelesaian program sebagai berikut:

Program akan dialihkan secara bertahap ke Penabulu, terutama bagi program yang di dalamnya Penabulu merupakan salah satu mitranya. Dalam hal ini, beberapa staf Oxfam atau Penabulu yang terlibat dalam program tersebut akan melakukan alih pengetahuan untuk menguatkan kapasitas implementasi program terkait melalui modalitas *'secondment'* atau penugasan resmi. Hal ini juga akan didasarkan pada hasil diskusi dan persetujuan donor dan mitra terkait yang terlibat dalam program tersebut.

14. Apakah Penabulu akan tetap menggunakan kebijakan Penabulu atau akan menggunakan kebijakan Oxfam?

Penabulu tetap menggunakan kebijakan organisasi dan sistem yang dikembangkan dan disetujui oleh Badan Pembina Yayasan. Namun, sebagai anggota konfederasi Oxfam seluruh anggota konfederasi termasuk Penabulu menyepakati standar bersama yang mencakup:

Kebijakan PSEA

Organisasi berkomitmen atas prinsip-prinsip dasar Eksploitasi dan Pelecehan Seksual. Kebijakan ini merupakan suatu pendekatan organisasi dalam mencegah dan menangani pelecehan seksual, eksploitasi seksual serta kekerasan seksual. Organisasi berkomitmen dalam melakukan pencegahan dan memastikan setiap tindakan diambil dengan tepat, termasuk prinsip-prinsip yang dianut dalam pengambilan keputusan tersebut.

Kebijakan Speak Up (Whistleblowing)

Organisasi menyediakan sarana bagi pelapor untuk memberikan informasi yang menurut pandangan mereka merupakan suatu pelanggaran, perilaku tidak etis, atau praktik ilegal di tempat kerja. Organisasi akan memastikan bahwa pelapor akan dilindungi dari viktimisasi akibat laporannya.

Kode Etik

Oxfam merupakan jaringan strategis yang bekerja sama secara internasional dalam menciptakan solusi pengentasan kemiskinan dan ketidakadilan. Sebagai anggota konfederasi, setiap anggota memiliki visi yang sama, filosofi yang sama, dan, pada umumnya, praktik kerja yang sama, sehingga standar kode etik harus diterapkan bersama.

Perekrutan & Seleksi

Oxfam berkomitmen untuk memberikan keadilan dan praktik baik dalam merekrut karyawan. Proses perekrutan dan seleksi yang standar dan aman dimaksudkan untuk menciptakan organisasi yang aman bagi semua pihak yang berkepentingan.

Anti Korupsi

Kebijakan Anti-Korupsi mengusung pernyataan toleransi nol (zero tolerance) yang sama atas anti-korupsi untuk semua staf. Kebijakan ini menjelaskan tujuan, cakupan dan definisi, serta pedoman umum dalam pelaporan penipuan dan korupsi, serta memberikan peran dan tanggung jawab bersama mengenai praktik anti-korupsi dalam konfederasi Oxfam.

Perlindungan Data

Dalam era digital, semakin banyak data yang diproses setiap harinya baik oleh organisasi maupun individu. Kebijakan ini akan membuat semua orang dapat mengendalikan data dengan baik, termasuk dalam mengakses data dengan benar sehingga akan berdampak pada organisasi.

15. Bagaimana status ketenagakerjaan dari staf Penabulu di masa depan?

Sebagai organisasi masyarakat lokal, Penabulu patuh terhadap regulasi ketenagakerjaan di Indonesia. Untuk itu, Penabulu melakukan beberapa upaya penyesuaian sehingga organisasi dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Penyesuaian ini berbasis pada rencana strategis dan model operasional yang sedang dikembangkan dengan pendekatan partisipatoris. Rencana strategis ini akan ditetapkan selambat-lambatnya pada tahun 2025.

Di dalam proses penyesuaian ini, komitmen organisasi adalah memberikan ruang kepada staf Penabulu untuk menyampaikan aspirasi kepada manajemen. Semua staf dan *line manager* yang bersangkutan didorong untuk membicarakan hal-hal terkait transisi. Staf dan *line manager* diharapkan melakukan percakapan yang bermakna dan saling menghormati, menghindari asumsi, serta mendorong rasa ingin tahu. Ketika ada keraguan atau kebingungan, maka harus meminta klarifikasi, dan yang terakhir, prasangka baik (*good faith*) harus diterapkan dalam perjalanan ini.

16. Bagaimana remunerasi/*benefit* yang akan didapatkan oleh staff Penabulu setelah proses afiliasi?

Penabulu sedang melakukan upaya terbaik melalui penyesuaian dengan memastikan keberlanjutan organisasi dan kepatuhan terhadap regulasi ketenagakerjaan di Indonesia berbasis kapasitas internal organisasi. Penabulu akan mempertimbangkan aspirasi dari staf sebagai bagian terpenting dari organisasi.

17. Siapa yang akan menjadi pimpinan organisasi di masa depan?

Penabulu akan mengacu kepada AD-ART dalam penunjukkan kepemimpinan organisasi.

18. Bagaimana *branding* (penamaan, logo, dll) dari Penabulu di masa depan?

Sebagai anggota konfederasi Oxfam, Penabulu berhak untuk menggunakan logo Oxfam. **Penggunaan logo Oxfam tersebut akan dipertimbangkan oleh Penabulu dengan tetap mempertahankan identitas Penabulu sebagai organisasi lokal.**

19. Apakah Penabulu akan mendirikan serikat buruh setelah afiliasi?

Berserikat adalah hak yang dijamin oleh undang-undang dan hanya bisa didirikan oleh konsitituen dari serikat yang dimaksud.

20. Apakah nanti akan ada perwakilan Oxfam Internasional dalam kepengurusan Penabulu?

Tidak ada. Pemilihan anggota Badan Pembina dan badan pengawas Yayasan Penabulu akan merujuk pada AD-ART dan undang-undang yayasan di Indonesia.

21. Saat ini *Public Health* tidak masuk ke isu Oxfam, lalu apakah kedepannya Penabulu masih akan mengawal isu *Public Health*?

Rencana strategis Penabulu dikembangkan dengan memerhatikan konteks politik, sosial, ekonomi, legal, dan pengalaman organisasi. **Pengembangan rencana strategis akan dilakukan secara konsultatif dengan pihak-pihak kunci** yang bekerja bersama Penabulu sebagai upaya untuk menjaga relevansi organisasi di dalam ruang masyarakat sipil.

Mengenai Kerjasama dan hubungan dengan pihak eksternal

22. Bagaimana **kelanjutan kerja sama Oxfam dengan para pemangku kepentingan yang selama ini menjalin kemitraan?**

Sejak 1957, kerja-kerja Oxfam bersama mitra di Indonesia telah mendorong kemajuan signifikan dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam ruang diskusi, meningkatkan mata pencaharian bagi kelompok rentan,

meningkatkan ketahanan komunitas lokal terhadap bencana, serta mengadvokasikan kesetaraan gender. **Saat ini, Oxfam secara bertahap memastikan bahwa program-program yang sedang berjalan bisa selesai sesuai waktu yang telah disepakati pada rencana program terkait dan diserahkan secara bertanggung jawab kepada mitra lokal** untuk memastikan keberlanjutan dampaknya. Kami juga mendorong para pemangku kepentingan yang selama ini telah bekerja bersama kami untuk membuka ruang kerja sama dengan Penabulu agar kolaborasi dan dukungan antar masyarakat sipil di Indonesia semakin kuat dan berjalan secara berkelanjutan.

23. Apakah para pemangku kepentingan yang selama ini menjalin kemitraan dengan Oxfam bisa bermitra dengan Penabulu selaku jaringan resmi Oxfam di Indonesia?

Ya. Penabulu terbuka untuk berjejaring dengan seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) yang didasari dengan persamaan kepentingan untuk bersama-sama memajukan ruang organisasi masyarakat sipil di Indonesia.

24. Jika ada mitra yang ingin menyusun proposal, siapa yang harus mereka dekati?

Semua portfolio Oxfam akan dipegang oleh Penabulu sehingga hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan program di masa depan akan dipimpin oleh Penabulu. Oleh karenanya, **inisiatif untuk mengakses kesempatan pendanaan dapat didiskusikan oleh para pihak yang berminat langsung dengan Penabulu.**

25. Seperti apa model kemitraan di masa depan dengan Penabulu?

Penabulu percaya bahwa untuk menciptakan dampak positif bagi Indonesia, kerja-kerja pembangunan dan kemanusiaan tidak dapat dilakukan sendirian. Bagi Penabulu bekerja bersama dengan organisasi masyarakat sipil adalah sebuah keniscayaan, baik pada tataran strategis maupun teknis.

Untuk mencapai tujuan organisasi, Penabulu dapat mengimplementasikan program secara langsung ataupun menjadi pengelola program melalui kemitraan dengan organisasi lainnya. Penabulu adalah organisasi sumberdaya yang berkomitmen pada pengembangan kapasitas, penguatan jaringan, mobilisasi sumberdaya dan penguatan ekosistem pendukung kerja-kerja masyarakat sipil.

Kemitraan Penabulu dengan organisasi masyarakat sipil lainnya didasarkan pada kesamaan visi, kesetaraan, dan keselarasan nilai yang saling memberikan nilai tambah dan manfaat bagi para pihak.

26. Seperti apa relasi yang akan dibangun Penabulu dengan pemerintah?

Penabulu percaya pemerintah adalah pemangku kewajiban yang diberikan mandat konstitusi untuk mensejahterakan rakyat Indonesia. Sebagai organisasi masyarakat sipil, Penabulu tetap mendukung pemerintah untuk mencapai agenda-agenda pembangunan dan kemanusiaan di Indonesia. Sebagai organisasi masyarakat sipil lokal, Penabulu boleh melakukan program-program Pembangunan dan kemanusiaan di seluruh wilayah Indonesia serta melakukan kegiatan advokasi yang mendukung upaya mensejahterakan rakyat.

■ [SELESAI]